

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa merupakan penunjang keberhasilan dari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampua siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. (Depdiknas 2006: 23) Dilihat dari fungsi dan kegunaannya, bahasa sangat besar peranannya bagi kehidupan di masyarakat, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Namun pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SD pada umumnya sering mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran di sekolah masih bersifat umum, yaitu ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Metode yang bersifat umum maksudnya karena metode tersebut dapat digunakan hampir disemua mata pelajaran. Memilih metode pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran baik secara kelompok atau individu. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang ampuh, sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan mempunyai kelebihan ataupun kekurangan, dalam hal ini guru harus mampu memilih berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan (Djamarah, 2006: 72)

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi yang harus dicapai siswa (Depdiknas, 2006: 21)

Penyalahgunaan dalam penggunaan bahasa akan menimbulkan kesalahan pemahaman, dan hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsuri (dalam . Faisal, dkk 2009:6) “ Dapatkah kebudayaan dapat diterima dari nenek moyang kita dan kita teruskan kepada anak cucu tanpa memakai bahasa,”. Apakah ada ilmu pengetahuan yang disampaikan dan dikembangkan tanpa penggunaan bahasa, Mungkinkah pendidikan seluruhnya dilakukan tanpa memakai bahasa, Hal ini dapat menggambarkan betapa pentingnya pelajaran Bahasa.

Untuk dapat berbahasa yang baik maka siswa perlu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Dengan kemampuan membaca ini maka siswa akan memperoleh informasi melalui media atau buku yang dibacanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Salah satu indikator yang harus dicapai siswa kelas IV SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah “Menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf ”Kemampuan untuk menemukan kalimat utama” bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar agar siswa dapat menangkap apa isi sebuah bacaan ataupun buku. Kemampuan menemukan kalimat utama tersebut bagi sebagian

siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sering menghadapi soal-soal yang berkaitan dengan materi membaca teks. Akan tetapi kelihatannya siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama dari setiap paragraf dari teks yang dibaca sehingga berdampak pada hasil tes membaca yang sangat rendah.

Hasil observasi awal di kelas IV diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam materi menemukan kalimat utama melalui membaca intensif pemahaman siswa masih sangat rendah. Siswa di dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata yakni 6,25. Siswa kurang bisa memahami dan menganalisis soal berdasarkan ciri-ciri kalimat utama dan letak kalimat utama.

Di samping itu, siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang gaduh, bercanda dengan teman sebangku, dan konsentrasi tidak terfokus, sehingga siswa kurang dapat memahami penjelasan guru. Di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru tidak berusaha menerapkan strategi pembelajaran lain, guru tetap menerapkan strategi ceramah.

Penguasaan terhadap kemampuan membaca memerlukan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca. Dalam hal membaca bukan hanya dalam kelancaran membaca saja yang diharapkan dapat tercapai pada pembelajaran bahasa Indonesia, namun mencakup segala keseluruhan arti dan makna dari membaca, selain dapat memahami isi dari pada materi siswa juga

diharapkan dapat menemukan informasi yang termuat dalam teks bacaan yang dibaca.

Untuk mengharapkan keberhasilan anak dapat membaca dengan baik pada umumnya guru membagikan teks bacaan kepada anak didik dan meminta untuk dapat membaca di depan kelas, dengan cara ini anak merasa dipaksa untuk memahami bacaan yang ditugaskan. hal tersebut menjadikan siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca karena siswa kurang tertantang dengan aktifitas yang dilakukan dalam membaca tersebut, yang mengakibatkan siswa ternyata tidak memahami isi bacaan dan tidak dapat mengkomunikasikan isi dari teks yang dibacanya tersebut. Sehingga upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Melalui membaca intensif, maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf. Umumnya guru hanya menyuruh siswa membaca saja untuk menemukan kalimat utama, tetapi tidak memberikan metode atau cara lain agar siswa dapat menemukan kalimat utama dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran membaca diperlukan tujuan yang hendak akan dicapai sehingga siswa akan memiliki kemampuan yang terarah terhadap tugas yang diberikan guru. Pencapaian tujuan juga didukung oleh bahan ajar terutama materi yang tepat, seperti halnya dalam membaca untuk menemukan informasi guru hendaknya menyediakan bahan bacaan berupa teks yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan,

Berdasarkan pengamatan di sekolah dasar khususnya di SDN 3 Bulontio Timur Kecamatan Sumalata kenyataan yang membuktikan masih kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama melalui kegiatan membaca intensif terdapat 9 orang siswa atau 40.90 % yang tepat menemukan kalimat utama melalui kegiatan membaca intensif, 13 orang siswa atau 59.10 % yang tidak tepat. Hal ini disebabkan oleh bahan bacaan dan teknik pembelajaran kurang menarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian tindakan dengan formulasi judul yaitu: “**Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama pada Setiap Paragraf melalui Membaca Intensif Di Kelas IV SDN 3 Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama dari setiap paragraf dari teks yang dibaca.
- 2) Siswa belum memahami pentingnya menemukan kalimat utama dalam paragraf.
- 3) Pembelajaran menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf melalui membaca intensif belum memadai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini pada kemampuan siswa menemukan kalimat utama melalui membaca intensif Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan ?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam pemecahannya ditempuh dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam teknik permainan kata atau bahasa yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelum kegiatan belajar mengajar siswa diberikan pretes yang dipakai sebagai dasar pengukuran kemampuan awal siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf.
- b) Guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu; siswa diberikan bacaan kemudian siswa disuruh menentukan manakah kalimat utama setiap paragraf secara mandiri, selanjutnya guru memberitahukan cara mencari kalimat utama yang tepat, siswa diberikan latihan menemukan kalimat utama paragraf melalui "kartualinea". Kartu alinea ini berupa potongan-potongan sebuah paragraf kemudian siswa menentukan kalimat utamanya.
- c) Siswa diberikan tes akhir/postes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para siswa dalam menemukan kalimat utama sebuah paragraf.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 3 Bulontio Timur dalam menemukan kalimat utama setiap paragraf melalui membaca intensif.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari segi praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru ; penelitian ini merupakan strategi alternatif bagi guru dalam mengaktifkan siswanya. Melalui membaca intensif guru menjadi lebih fokus untuk meneliti kemampuan membaca siswanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan terarah;
2. Bagi Siswa ; untuk memberdayakan potensi siswa terkait dengan kemampuan menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf dalam proses pembelajaran bahasa khususnya pada aspek membaca intensif; selain itu siswa juga menjadi lebih berkembang sesuai dengan kecepatan intelektual mereka masing-masing terutama yang berkaitan dengan kegiatan membaca intensif;
3. Bagi Sekolah; penelitian ini menjadi gambaran bagi sekolah bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah salah satunya adalah dengan mendukung setiap usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswanya demi kemajuan pendidikan.

4. Bagi Peneliti ; sebagai pedoman dan pengalaman yang sangat berharga dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan juga sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.